

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing adalah hewan mamalia yang digolongkan kedalam famili Canidae dan ordo Carnivora yang telah didomestikasi dari serigala sejak ± 15.000 tahun yang lalu. Anjing telah lama dikenal oleh masyarakat luas yang keberadaannya digunakan sebagai hewan piaraan maupun sebagai hewan pekerja. Anjing memiliki sifat yang sangat patuh terhadap pemiliknya, menjadikan anjing sebagai salah satu hewan kesayangan dan anjing juga dimanfaatkan manusia untuk membantu kehidupan manusia yakni sebagai hewan pemburu, hewan penjaga lahan dan hewan penjaga rumah (Jayawardhita dan Rahayu, 2016). Secara umum penyebab penyakit pada anjing dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe infeksius dan tipe non infeksius. Tipe infeksius disebabkan oleh agen seperti bakteri, virus, parasit, sedangkan tipe non infeksius dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, cuaca, suhu, dan faktor dalam tubuh hewan itu sendiri Tumor merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anjing. Tumor adalah suatu massa jaringan yang abnormal dimana pertumbuhannya berlebihan dan tidak terkoordinasi dengan jaringan normal disekitarnya Dharma dan Putra, (1997) atau pertumbuhan jaringan baru yang abnormal yang berbeda dengan jaringan normal yang sudah ada (Sudisma et al., 2006) salah satunya yaitu penyakit *Transmissible Venereal Tumor* (TVT).

Transmissible Venereal Tumor (TVT) atau venereal sarcoma adalah tumor pada anjing yang berasal dari turunan sel somatik dan dipercaya bersumber dari satu ekor anjing (Murchison *et al.*, 2014). Di India, TVT adalah tumor paling umum pada anjing karena praktik pembiakan yang tidak terkontrol. Prevalensinya dilaporkan berkisar antara 23,5% hingga 28,6% dari seluruh tumor pada pasien anjing di Punjab. Pola prevalensi serupa sebesar 28,6% ditemukan di negara bagian Andhra Pradesh, sedangkan di Assam mencapai prevalensi tertinggi yaitu 42,8%. Kasus klinis juga telah dilaporkan di gurun Rajasthan, zona kering Haryana, Madhya Pradesh, lembah Gangga di Uttar Pradesh, dan di kota Nainital di Himalaya (Abedin 2020). Penyakit TVT ditularkan dari anjing satu ke anjing lain umumnya melalui kontak langsung, dan penularan kasus TVT paling tinggi

terjadi saat musim kawin. Sel tumor venereal sarcoma dapat menginfiltrasi jaringan tubuh baik pada jaringan kulit kelamin anjing jantan maupun betina, tetapi anjing betina cenderung lebih peka terhadap tumor ini (Berata *et al.*, 2011). Tumor ini sering terjadi pada anjing liar akibat perilaku seksual yang tidak terkendali. Namun, kasus ini juga dilaporkan terjadi pada anjing peliharaan yang belum dikebiri atau dikebiri (Strakova dan Murchison, 2014). Agen penular adalah sel tumor hidup itu sendiri dan bukan disebabkan oleh virus atau organisme mirip virus. Selain alat kelamin, ia juga dapat bermetastasis ke daerah serviks, punggung, perut, dan intranasal jika tidak segera diangkat (Merdana *et al.*, 2016)

Penanganan yang dilakukan antara lain pembedahan, radiasi dan kemoterapi. Perawatan dilakukan dengan eksisi atau pengangkatan total (pembedahan) (Sudisma *et al.*, 2006). Pengangkatan tumor secara tuntas termasuk pencegahan, kemungkinan sel tumor bermetastasis (pertumbuhan sekunder) ke tempat lain dapat dilakukan dengan pembedahan dan pengobatan yang disertai dengan kemoterapi. Oleh karena itu, untuk menangani kasus hewan yang digunakan dan untuk mencegah penyebaran sel tumor ke hewan lain, dilakukan pengangkatan (eksisi) tumor dan dilanjutkan dengan kemoterapi menggunakan *vincristine* (Merdana *et al.*, 2016).

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mempelajari tentang penanganan penyakit *Transmissible Venereal Tumour* (TVT) pada anjing Bino di KHJ Jogja.

1.3 Manfaat Penulisan

Manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai penanganan penyakit *Transmissible Venereal Tumour* (TVT) sehingga penting untuk memelihara kesehatan dan pengobatan. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah keterampilan mahasiswa dalam bidang klinik hewan.